

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi penyakit ginjal kronik menurut WHO (2018) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentikkan dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun karena kerusakan ginjal akut (Zulfan et al, 2021).

Di Indonesia penyakit Gagal Ginjal Kronik meningkat dari 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014, penderita gagal ginjal kronik berjumlah 2608 jiwa dengan jumlah penderita terbanyak pada usia diatas 55 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera, 2014).

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga level elektrolit seperti sodium, potasium dan fosfat tetap stabil, serta memproduksi hormone dan enzim yang membantu dalam mengendalikan tekanan darah, membuat sel darah merah dan menjaga tulang tetap kuat (Infodation, 2017).

Hemoglobin (Hb) adalah komponen dari sel darah merah (eritrosit) yang merupakan protein yang mengandung zat besi yang berfungsi sebagai mengangkut oksigen (O₂) ke jaringan dan mengembalikan karbondioksida (CO₂) dari jaringan ke paru. Ketika telah sepenuhnya jenuh, setiap hemoglobin (Hb) mengikat 1,34 ml

oksigen (O₂). Massa sel darah merah orang dewasa yang mengandung sekitar 600 gram hemoglobin mampu membawa 800 ml oksigen (O₂). Kadar hemoglobin pada laki-laki berkisar 14,0-18,0 gr/dl dan pada wanita kadar hemoglobin nya 12,0-14,0 gr/dl. Dalam orang normal mengandung 13-16 gr hemoglobin /100ml (Kiswari R, 2014).

Hubungan kadar hemoglobin dengan Gagal Ginjal Kronik yaitu dimana Ginjal memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam proses penyaringan senyawa racun dari darah. Maka apabila fungsi ginjal terganggu akan mengakibatkan segala aktivitas didalam tubuh terganggu. Terganggunya aktivitas ginjal mengakibatkan terjadinya penurunan hemoglobin karena organ ginjal merupakan salah satu tempat untuk pembentukan hormon eritropoetin yang normal (Aru.W.sudoyo, 2006).

Oleh karena itu penderita Gagal Ginjal Kronik harus melakukan terapi hemodialisa dengan tujuan membuang produk metabolisme protein yaitu ureum, kreatinin dan asam urat, membuang air yang berlebihan dalam tubuh, memperbaiki dan mempertahankan sistem *buffer* dan kadar elektrolit tubuh dan juga memperbaiki status kesehatan bagi penderita (Aru.W.sudoyo, 2006).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menuangkannya dalam laporantugas akhir yang berjudul **"Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan Tahun 2023"**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar Hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan Tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa.

b) Bagi institusi

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat menjadi bahan masukan sebagai referensi khususnya dalam jurusan Teknologi Laboratorium Medis Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

c) Bagi tempat penelitian

Peneliti memberikan informasi tentang Gambaran kadar Hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik sebelum Menjalani hemodialisa, kemudian dapat diterapkan dalam penunjang pelayanan yang cepat, tepat dan cermat sehingga meningkatkan produktivitas pelayanan kesehatan.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan sebagai bahan informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru tentang gambaran kadar Hemoglobin pada pasien gagal ginjal Kronik sebelum Menjalani Hemodialisa.